

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Digital di SMA Negeri Pangkalpinang

¹ Yuspita

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

¹ yuspitalestari2018@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: Creativity, Digital-Based Materials Teaching</p>	<p><i>This research examines the Creativity of Islamic Religious Education Teachers in the Use of Digital-Based Teaching Materials at SMA Negeri Pangkalpinang. The background of this research is that Islamic Religious Education teachers at SMA Negeri Pangkal Pinang have already been using digital-based teaching materials, but they are still lacking in variety. Because it's only downloaded, it sometimes gets modified. However, before the learning process, the PAI teacher at SMA Negeri Pangkal Pinang conducts an ice-breaking session first to make the learning interesting and enjoyable. This research aims to describe: The creativity of Islamic Religious Education teachers using digital-based teaching materials in the learning process at SMA Negeri Pangkalpinang.</i></p> <p><i>This research uses a descriptive qualitative approach to obtain data and collect data that aligns with the reality in the field. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. For data analysis in the field, the researcher used qualitative descriptive analysis techniques based on the Miles and Huberman model. This activity includes data reduction, data presentation, and conclusion verification.</i></p> <p><i>The results of this study show that: 1) The forms of creativity possessed by Islamic Education teachers at SMA Negeri Pangkalpinang include: a) creativity in optimizing learning; b) creativity in using teaching methods; c) creativity in using technology media; d) creativity in using learning models; e) creativity in developing learning resources; f) creativity in developing teaching materials; and g) creativity in conducting evaluations. 2) The types of digital teaching materials used by Islamic Education teachers at SMA Negeri Pangkalpinang include display teaching materials, which are teaching modules taken from templates on Google or PMM (Platform Merdeka Mengajar) and then modified and created according to each teacher's material. In addition, it also uses interactive teaching materials in the form of learning videos created with animations from Canva, web-based teaching materials, and bloggers. And 3) The creativity of Islamic Religious Education teachers in using digital-based teaching materials at SMA Negeri Pangkalpinang is said to be very creative in their use. Because everyone is trying to bravely perform well and be flexible by observing the situation and conditions of their students..</i></p>
<p>Kata Kunci: Kreativitas, Bahan Ajar Berbasis Digital</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini mengkaji tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Digital di SMA Negeri Pangkalpinang. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini ialah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pangkal Pinang sudah menggunakan bahan ajar berbasis digital tetapi masih kurang bervariasi. Karena hanya mendownload saja terkadang di modifikasi. Akan tetapi sebelum proses pembelajaran guru PAI di SMA Negeri Pangkal Pinang melakukan ice breaking terlebih dahulu agar pembelajaran menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan bahan ajar berbasis digital dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles</p>

dan Huberman. Kegiatan ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk kreativitas yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pangkalpinang, antara lain: a) kreativitas dalam mengoptimalkan pembelajaran; b) kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran; c) kreativitas dalam menggunakan media teknologi; d) kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran; e) kreativitas dalam mengembangkan sumber belajar; f) kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar; dan g) kreativitas dalam melakukan evaluasi. 2) Jenis bahan ajar berbasis digital yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pangkalpinang meliputi: bahan ajar display yaitu modul ajar yang diambil templatnya di google ataupun di PMM (Platform Merdeka Mengajar) kemudian dirubah dan dikreasikan sesuai masing-masing tergantung dengan materinya. Selain itu juga menggunakan bahan ajar interaktif berupa video pembelajaran yang dibuat dengan animasi dari canva, bahan ajar berbasis web, dan blogger. Dan 3) Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan bahan ajar berbasis digital di SMA Negeri Pangkalpinang ialah dikatakan sangat kreatif dalam menggunakannya. Karena semuanya berusaha berani tampil dengan baik dan fleksibel dengan melihat situasi dan kondisi peserta didiknya



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Corresponding Author:

Yuspita

yuspitalestari2018@gmail.com

INTRODUCTION

Proses pembelajaran merupakan sebuah bentuk permasalahan yang sangat kompleks, karena di dalamnya terdapat banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilan juga ditentukan oleh unsur tersebut. Terutama unsur pendidik sebagai proses pengendali cepat atau lambatnya proses pembelajaran. Seorang pendidik khususnya pendidik Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat memerankan perannya bukan hanya sekedar melakukan proses transfer ilmu, melainkan juga harus bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, artinya pendidik juga harus bisa membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.¹ Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.²

Sementara itu, Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengembangan Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa³ guru-guru agama khususnya guru Pendidikan Agama Islam dituntut agar menguasai berbagai model pembelajaran yang berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab akan tugas kependidikannya. Semua aktivitas yang dijalankan pendidik bukan lagi difungsikan sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai *role model* (pendorong). Peran guru ialah mendorong peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam melakukan proses nilai.⁴

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah ialah kinerja pendidik. Kinerja pendidik yaitu hasil kerja pendidik yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya yang dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin professional guru dalam proses pembelajaran.⁵ Tugas seorang pendidik di dalam pendidikan Islam dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia karena Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya yang tidak beriman dan berilmu pengetahuan.

¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, n.d.

³ Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pengembangan Pendidikan Agama Islam, n.d.

⁴ Heriansa, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar," *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*, no. Mi (2020).

⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Salah satu unsur penting dalam menyukseskan pembelajaran adalah kreativitas. Kreativitas guru dalam pembelajaran pada hakekatnya memiliki makna yaitu mengekspresikan pola pikirnya, menggabungkan antara sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru sehingga mampu memecahkan masalah pembelajaran secara lebih menarik.⁶ Pembelajaran juga akan terasa lebih menyenangkan dan hidup ketika seorang guru mempunyai banyak cara untuk menggali potensi anak. Seorang guru juga harus mampu mendayagunakan potensi kognitif dan afektif siswa secara maksimal, sehingga ide-ide baru akan lebih terakomodasi.

Selain itu dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin pesat mengubah peran guru dari mengajar untuk menyampaikan materi menjadi fasilitator. Karena guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, siswa dapat mengakses informasi-informasi yang diperlukan melalui media sosial seperti *Youtube*, *Instagram*, *Google Cendekia*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Dalam proses untuk membangun kognitif siswa, guru sebagai fasilitator memiliki peran untuk menyaring dan memilah-milahkan materi yang sesuai dan tidak sesuai dengan topik pembahasan guna memberi penguatan pemahaman siswa. Dari sini juga kita ketahui bahwa betapa pentingnya kreativitas guru dalam mengajar, karena selain menjadi seorang fasilitator guru juga berperan sebagai pengontrol masuknya informasi-informasi yang tidak sesuai dalam pembelajaran yang memanfaatkan media sosial.⁷

Apabila seorang guru mempunyai kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, maka peserta didik akan menjadi paham dengan apa yang telah diajarkan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, tidak semua guru memiliki kreativitas terutama dalam menggunakan bahan ajar berbasis digital. Hal ini berdampak pada penyampaian materi kepada peserta didik menjadi kurang maksimal. Oleh karenanya, seorang guru dituntut mampu menggunakan bahan ajar berbasis digital yang ada dengan memaksimalkan kreativitas yang dimiliki oleh guru tersebut.⁸

Pada dasarnya, seorang guru dituntut untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam hal mengembangkan bahan ajar. Berkaitan dengan hal tersebut, cara yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri Pangkalpinang dalam menggunakan bahan ajar adalah dengan menguasai IT terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat ketika mengajar selalu menggunakan *power point* sebagai salah satu media pembelajaran. Guru PAI di SMA Negeri Pangkalpinang juga mampu mngaplikasikan komputer dengan baik, yakni dengan cara memilah dan memilih materi, video/gambar dari internet yang dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pangkalpinang mengatakan bahwa,⁹ di SMA Negeri Pangkalpinang sebelumnya mempunyai aplikasi khusus guru PAI yaitu aplikasi AGPAI. Dalam aplikasi itu terdapat berbagai fitur salah satunya modul ajar. Tetapi sekarang aplikasi itu jarang dipakai. Akan tetapi aplikasi itu tetap aktif dan wajib untuk Guru PAI seluruh Indonesia. Dalam pembelajaran saya menggunakan bahan ajar yang saya download dari *google* saja.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, akan tetapi penyediaan bahan ajar selama ini masih menjadi kendala. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada satupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak.¹⁰ Bahan ajar berbasis digital atau teknologi sangat perlu diaplikasikan di sekolah-sekolah yang sudah dilengkapi fasilitas LCD proyektor dan laboratorium komputer. Bila benar-benar diaplikasikan akan menunjang kreativitas pendidik, metode pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan bervariasi, serta mudah mengondisikan peserta didik yang karakternya sudah mengagumi kecanggihan teknologi.¹¹

Adapun peneliti juga melakukan observasi awal bahwa salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pangkal Pinang¹² sudah menggunakan bahan ajar berbasis digital tetapi masih kurang bervariasi. Karena hanya mendownload saja tanpa dikreasikan. Akan tetapi sebelum proses pembelajaran guru PAI di SMA Negeri Pangkal Pinang melakukan *ice breaking* terlebih dahulu agar pembelajaran menarik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran pun ia sudah menggunakan media

⁶ Sitoresmi Arineng Tiyas, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang," *Jurnal Lentera*, 2018.

⁷ Evi Fatimatur Rusydiyah, *Teknologi Pembelajaran, Implementasi Pembelajaran Era 4.0* (Surabaya: UINSA Press, 2019).

⁸ Febe Chen, *Menjadi Pribadi Kreatif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

⁹ Guru PAI, Wawancara, n.d, pada tanggal 27 September 2023.

¹⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

¹¹ S Safrudin, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Bahan Ajar Berbasis Multimedia Di SMPN 2 Pangkajene Kepulauan Kab. Pangkep," 2018, 57–73.

¹² Observasi, n.d, pada tanggal 27 September 2023.

dan model pembelajaran yang menarik yaitu siswa siswi disuruh berdiskusi secara kelompok dan mempresentasi hasil diskusinya menggunakan *infocus* secara bergantian.

Selain itu, kreativitas guru di SMA Negeri Pangkalpinang sudah kreatif akan tetapi tidak semua guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau kursus yang relevan dalam penggunaan teknologi digital. Kurangnya pelatihan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengintegrasikan bahan ajar berbasis digital secara efektif.¹³ Dengan kreativitas yang terasah, seseorang akan mampu menjadi orang yang tangguh dan tidak mudah menyerah dengan keadaan. Sebab, dengan kreativitas, seseorang dapat membuat semangat dan motivasi hidup seseorang terus berkobar.¹⁴ Torrance menjelaskan bahwa kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.¹⁵

Bagi peserta didik, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu guru perlu membuat bahan ajar sendiri sebagai pedoman bagi para siswanya yang dikembangkan sesuai karakteristik lingkungan sosial, budaya, dan geografis, juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dan lain-lain. Untuk itu, maka bahan ajar yang digunakan atau dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasarannya.¹⁶ Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri merupakan sekolah yang senantiasa berusaha untuk tidak hanya mementing aspek kognitif saja namun juga berusaha menginternalisasikan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jadi hal ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses belajar mengajar terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) tersebut, dengan keadaan peserta didik yang beraneka ragam karakteristik dan kebutuhan motivasinya. Guru dituntut untuk menggunakan bahan ajar yang baik, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan indikator pencapaian materi dan relevan dengan perkembangan teknologi. Sehingga kreativitas guru menjadi salah satu solusi yang harus diterapkan untuk merespon keadaan dan kebutuhan peserta didik, terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi mata pelajaran keagamaan.¹⁷ Oleh karenanya, tanpa adanya kreativitas yang tinggi dalam menggunakan bahan ajar berbasis digital, maka tidak mungkin dapat terlaksana suatu proses pembelajaran yang baik.

METHODS

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan. Kualitatif yang hasil penelitiannya tidak untuk dijadikan sebagai generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif. Menurut Sukma Dinata yang dikutip oleh Mohammad Rusli, jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, selanjutnya kata-kata disusun dalam sebuah kalimat. Misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.¹⁸

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Pangkalpinang, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pangkalpinang. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pangkalpinang. Data primer dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data sekunder adalah data pendukung dari data primer yaitu berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian seperti jurnal terdahulu, buku, dan dokumen-dokumen penting di sekolah berupa

¹³ Pangkalpinang.

¹⁴ Safrudin, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Bahan Ajar Berbasis Multimedia Di SMPN 2 Pangkajene Kepulauan Kab. Pangkep."

¹⁵ Ellis Paul Torrance, *Creativity* (Michigan: Dimensions Publishing Company, 2019).

¹⁶ Muhammad Jufni, AR Djailani, and Sakdiah Ibrahim, "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015): 64–73.

¹⁷ I Ismat, "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong," 2018.

¹⁸ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Jurnal Staidi Makassar* 02 No. 1 (2022).

profil sekolah, dan lain sebagainya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

FINDINGS AND DISCUSSION

Kreativitas berasal dari kata kreatif, yang berarti berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.¹⁹ Selain menghasilkan temuan baru, suatu produk kreatif juga harus dapat dipertahankan, berguna dan memuaskan bagi orang lain. Menurut Torrance dalam buku Indah Sabri, kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasilnya.²⁰ Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.²¹ Adapun menurut Ika Lestari dan Linda Zakiah, kreativitas yakni kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, perincian dan keaslian dalam menemukan gagasan-gagasan baru sekaligus menerapkannya dalam pemecahan masalah.²² Lebih lanjut menurut Semiawan dalam Faisal Abdullah, mengemukakan bahwa kreativitas ialah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam metode-metode baru.²³

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak selalu berupa sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sejatinya, kreativitas bermula dari cara berpikir kreatif. Secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas merupakan sebuah ide yang dapat menghasilkan temuan baru yang benar-benar ditemukan sendiri oleh seorang yang kreatif ataupun hasil pengembangan sebuah karya dari orang lain yang dimodifikasi sesuai kemampuan berpikir manusia itu sendiri. Adapun definisi kreativitas menurut Guilford dalam Ngainun, bahwa kreativitas ialah kemampuan berfikir divergen (menyebar, tidak searah sebagai lawan dari konvergen, terpusat) untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya.²⁴ Dari ungkapan tersebut, kreativitas dimaksudkan sebagai sebuah pemikiran yang luas dan menyebar sehingga dapat menemukan bermacam-macam solusi dari suatu masalah yang sama-sama benarnya.

Proses pembelajaran, guru merupakan aktor utama. Kata Ki Hajar Dewantara dalam Agus Wibowo, guru itu di gugu dan di tiru. Itu artinya, segala tindak tanduknya akan senantiasa menjadi panutan bagi anak didik maupun orang-orang disekelilingnya. Menurut al-Ghazali dalam Shafique Ali Khan, seseorang yang memberikan hal apapun yang bagus, positif, kreatif, atau bersifat membangun kepada manusia yang sangat menginginkan, di tingkat kehidupannya yang manapun, dengan jalan apapun, dengan cara apapun, tanpa mengharapkan atau tidaknya balasan uang kontan setimpal apapun adalah guru.²⁵ Menurut Sardiman, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²⁶

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang agama Islam tetapi juga mampu mentransferkannya ke dalam kehidupan nyata. Mampu menyiapkan peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan dan kemampuan kreatifnya untuk kebaikan individu dan masyarakat. Berfungsi sebagai mentor dan model identifikasi diri bagi peserta didik serta sebagai konsultan bagi peserta didik, dapat mengembangkan minat dan kemampuan

¹⁹ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi Dan Karakter Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

²⁰ Indah Sabri, *Teori Kreativitas & Pendidikan Kreativitas* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2023).

²¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020).

²² Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019).

²³ Faisal Abdullah, *Bakat Dan Kreativitas* (Palembang: Noer Fikri, 2018).

²⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018).

²⁵ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali* (Bandung: Pustaka Setia, 2018).

²⁶ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

peserta didik untuk mempersiapkan di kehidupan dunia nyata.²⁷ Jadi dapat dipahami bahwa guru harus memiliki beberapa kompetensi dan perilaku yang menjadi profil bagi dirinya terutama sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan agar dapat menjalankan tugas kependidikannya dan berhasil secara optimal.

Guru rela meluangkan banyak waktunya hanya untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siapapun. Selain itu, dalam menyampaikan pelajaran dan mampu membuat orang lain paham akan ilmu yang disampaikan membutuhkan kreativitas dalam mengolah materi dan menerapkannya dengan metode ataupun cara yang tepat serta keseriusan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Adapun kreativitas guru merupakan keterampilan guru dalam mewujudkan hal baru, profesi guru dalam suatu bidang khusus dituntut untuk memiliki kewajiban dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Sikap kreatif menjadi keunggulan yang harus ada pada diri seorang guru.²⁸

Kreativitas guru juga merupakan kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberi rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam hal pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.²⁹

Guru kreatif adalah seorang guru yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.³⁰ Guru kreatif juga ialah guru yang mampu menempatkan diri, dimana guru harus bisa menjadi sosok seorang guru, orang tua, ataupun teman terhadap siswanya. Guru yang kreatif harus mampu merencanakan pembelajaran yang kreatif, supaya siswa menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran.³¹

Guntur Talajan dalam bukunya yang berjudul *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru* menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.³²

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam mengajar, seorang guru harus memiliki kreativitas agar pembelajaran yang berlangsung dapat tercapai sesuai harapan.

Bentuk-bentuk kreativitas yang dimiliki oleh guru PAI di SMA Negeri Pangkalpinang ialah ada beberapa macam yaitu a) kreativitas dalam mengoptimalkan pembelajaran; b) kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran; c) kreativitas dalam menggunakan media teknologi; d) kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran; e) kreativitas dalam mengembangkan sumber belajar; f) kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar; dan g) kreativitas dalam melakukan evaluasi.

Sedangkan keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyaknya faktor. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting selain faktor pendidik, peserta didik, sarana, dan komponen lainnya. Interaksi antar komponen tersebut sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Bahan ajar yang baik akan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mampu mengembangkan potensi peserta didik. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.³³ Lebih lanjut, bahan ajar merupakan salah satu dari beberapa komponen penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar menurut Pannen ialah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis, yang

²⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020).

²⁸ Astina, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di SMK Negeri Kendari," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10, No (2017).

²⁹ Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif* (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2018).

³⁰ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* Vol. 5, No (2016).

³¹ Titik Agustina, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Galur," *Jurnal* Vol. 6, No (2017).

³² Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2018).

³³ Ali Mudlofar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa untuk belajar.³⁴

Bahan ajar digital adalah bahan ajar yang isi materinya dimuat dalam bentuk elektronik/digital yaitu bisa berupa audio, audio visual, ataupun berupa multimedia interaktif.³⁵ Selain itu, bahan ajar digital adalah bahan ajar yang menggunakan perangkat digital, seperti computer, *smartphone* (HP, *handphone*, laptop, dan sejenisnya). Dengan kata lain, bahan ajar digital adalah bahan ajar yang berbasis komputer dan dilengkapi perangkat multimedia lainnya. Bahan ajar yang termasuk ke dalam bahan ajar digital adalah meliputi buku seperti *e-book*, majalah elektronik atau disebut sebagai *e-magazine*, CD/DVD multimedia interaktif, model flash atau slide interaktif, elearning, bahan ajar display, OHT, audio, video.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas, bahan ajar digital adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis isi materinya dimuat dalam bentuk elektronik/digital berupa audio, audio visual, ataupun berupa multimedia interaktif. Bahan ajar berbasis digital yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri Pangkalpinang ialah berupa video pembelajaran, bahan ajar interaktif, OHV, PPT, dan E-Modul yang bisa diakses di website ataupun dari PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) dengan di modifikasi menggunakan aplikasi canva dan sejenisnya dan ditampilkan melalui infocus.

CONCLUSION

Bentuk-bentuk kreativitas yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pangkalpinang, antara lain: a) kreativitas dalam mengoptimalkan pembelajaran; b) kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran; c) kreativitas dalam menggunakan media teknologi; d) kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran; e) kreativitas dalam mengembangkan sumber belajar; f) kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar; dan g) kreativitas dalam melakukan evaluasi.

Jenis bahan ajar berbasis digital yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pangkalpinang meliputi: bahan ajar display yaitu modul ajar berupa *e-modul* yang diambil templatnya di *google* ataupun di PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) kemudian dirubah dan dikreasikan sesuai masing-masing tergantung dengan materinya. Selain itu juga menggunakan bahan ajar interaktif berupa video pembelajaran yang dibuat dengan aplikasi dari canva, bahan ajar berbasis web, dan *blogger*.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan bahan ajar berbasis digital di SMA Negeri Pangkalpinang ialah dikatakan sangat kreatif dalam menggunakannya. Karena semuanya berusaha berani tampil dengan baik dan fleksibel dengan melihat situasi dan kondisi peserta didiknya.

REFERENCES

- Abdullah, Faisal. *Bakat Dan Kreativitas*. Palembang: Noer Fikri, 2018.
- Agus Wibowo dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi Dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Agustina, Titik. "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Galur." *Jurnal* Vol. 6, No (2017).
- Aldizar, Addys. *Membangun Guru Kreatif*. Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2018.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020.
- Astina. "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di SMK Negeri Kendari." *Jurnal Al-Ta'dib* Vo. 10, No (2017).
- Ellis Paul Torrance. *Creativity*. Michigan: Dimensions Publishing Company, 2019.
- Febe Chen. *Menjadi Pribadi Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Heriansa. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar." *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*, no. Mi (2020).
- Ika Lestari dan Linda Zakiah. *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019.

³⁴ Ina Magdalena, "Analisis Pemanfaatan Bahan Ajar," *Jurnal Nusantara* Vol. 2, No (2020).

³⁵ Indah Sriwahyuni, Eko Risdianto, and Henny Johan, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional Pada Materi Alat-Alat Optik Di Sma," *Jurnal Kumparan Fisika* 2, no. 3 (2019): 145–52, <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.145-152>.

³⁶ E Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

- Ismat, I. "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong," 2018.
- Jufni, Muhammad, AR Djailani, and Sakdiah Ibrahim. "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015): 64–73.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, n.d.
- Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Magdalena, Ina. "Analisis Pemanfaatan Bahan Ajar." *Jurnal Nusantara* Vol. 2, No (2020).
- Mudlofar, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* Vol. 5, No (2016).
- PAI, Guru. *Wawancara*, n.d.
- Pangkalpinang, SMA Negeri. *Observasi*, n.d.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, n.d.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Jurnal Staidi Makassar* 02 No. 1 (2022).
- Rusydiah, Evi Fatimatur. *Teknologi Pembelajaran, Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UINSA Press, 2019.
- Sabri, Indah. *Teori Kreativitas & Pendidikan Kreativitas*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2023.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Safrudin, S. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Bahan Ajar Berbasis Multimedia Di SMPN 2 Pangkajene Kepulauan Kab. Pangkep," 2018, 57–73.
- Shafique Ali Khan. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Sriwahyuni, Indah, Eko Risdianto, and Henny Johan. "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional Pada Materi Alat-Alat Optik Di Sma." *Jurnal Kumpan Fisika* 2, no. 3 (2019): 145–52. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.145-152>.
- Talajan, Guntur. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2018.
- Tiyas, Sitoresmi Arineng. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang." *Jurnal Lentera*, 2018.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.